



Research Article

Analisis Kesiapan dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bakso Mbak Sum Lamongan

Muhammad Zakki Multazam

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: zakizchem@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Aksaya Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 01, 2026
Accepted : July 25, 2026

Revised : March 20, 2026
Available online : August 15, 2026

How to Cite: Multazam, M. Z. (2026). Analisis Kesiapan dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bakso Mbak Sum Lamongan. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(2), 208–219. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i2.35>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan serta penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bakso Mbak Sum Lamongan dalam transisinya dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) konvensional menuju sistem berbasis digital. Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap alur pencatatan operasional, dan dokumentasi nota transaksi harian. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan pada Bakso Mbak Sum Lamongan saat ini masih didominasi oleh SIA konvensional berbasis kertas (*paper-based system*) yang rentan terhadap *human error*, nota hilang, dan ketidaksesuaian kas. Meskipun demikian, unit usaha ini telah berada pada fase transisi awal (*readiness phase*) menuju digitalisasi akuntansi, yang ditandai dengan ketersediaan perangkat *smartphone*, sistem POS sederhana, serta tingginya komitmen pemilik usaha untuk mengadopsi teknologi. Hambatan utama yang memperlambat transisi penuh meliputi keterbatasan literasi akuntansi digital, kekhawatiran kerumitan input data, dan kekhawatiran akan keamanan data finansial. Pengintegrasian SIA berbasis digital dan pembayaran non-tunai (QRIS) terbukti mendesak untuk mempermudah penyusunan Laporan Keuangan.

Kata Kunci: SAK EMKM, Sistem Informasi Akuntansi, Transisi Digital, Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Sektor usaha kuliner berbasis makanan olahan lokal memegang peranan krusial dalam menopang ketahanan ekonomi daerah dan menciptakan lapangan kerja mandiri di Indonesia. Di Kabupaten Lamongan, industri kuliner seperti usaha bakso tidak hanya menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat, tetapi juga bagian dari identitas ekonomi kreatif lokal (Syaipudin, 2023). Pertumbuhan unit usaha kuliner yang masif ini membuktikan bahwa sektor mikro memiliki daya tahan yang relatif kuat terhadap dinamika ekonomi. Sebagian besar pelaku usaha mikro di sektor ini masih mengelola usahanya secara tradisional, khususnya dalam aspek tata kelola administrasi dan pencatatan keuangan internal. Usaha Kuliner Bakso Mbak Sum Lamongan merupakan salah satu unit usaha mikro yang berkembang pesat dengan basis pelanggan yang luas, namun masih dihadapkan pada kendala mendasar terkait pengelolaan pencatatan keuangan yang terstandarisasi.

Keberhasilan usaha kuliner skala mikro dalam mempertahankan kontinuitas bisnisnya sering kali tidak diimbangi dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Sebagian besar pelaku usaha mikro, termasuk Bakso Mbak Sum Lamongan, masih menerapkan pencatatan kas sederhana atau bahkan tidak melakukan pembukuan sama sekali secara rutin (Faida, 2025). Transaksi harian seperti pembelian bahan baku daging dan bumbu, pembayaran upah karyawan harian, serta penerimaan penjualan tunai kerap dicatat secara seadanya tanpa klasifikasi akun yang jelas. Kebiasaan menyatukan keuangan pribadi pemilik dengan keuangan operasional usaha menjadi masalah klasik yang menghambat pengukuran kinerja keuangan usaha secara objektif dan akurat.

Iklim persaingan usaha yang kian kompetitif dan serba digital menuntut pelaku UMKM untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas manajemen keuangannya. Pemanfaatan saluran pemasaran digital maupun pembayaran non-tunai yang makin marak mengharuskan pemilik usaha memiliki catatan finansial yang tertib dan terintegrasi (Syaipudin & Awwalin, 2022). Keberadaan catatan keuangan yang akurat menjadi fondasi penting agar informasi laba rugi yang dihasilkan tidak bersifat asumptif semata. Tanpa adanya pelaporan keuangan yang sistematis, manajemen Bakso Mbak Sum Lamongan akan mengalami kesulitan dalam melakukan analisis efisiensi biaya operasional dan penetapan margin keuntungan yang tepat.

Mengatasi permasalahan ketidakberaturan pencatatan keuangan pada unit usaha skala kecil, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang jauh lebih sederhana dibanding SAK

umum, sehingga memudahkan pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal (Trijunanto et al., 2026). Standar ini hanya menyyaratkan tiga jenis laporan keuangan utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Hadirnya SAK EMKM sejatinya menjadi solusi konkret bagi Bakso Mbak Sum Lamongan untuk memodernisasi tata kelola keuangannya tanpa harus terbebani kerumitan prosedur akuntansi berstandar tinggi.

Meskipun kerangka SAK EMKM telah disediakan secara sederhana, tingkat kesiapan dan penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan nyata. Kesiapan suatu entitas usaha dalam mengadopsi standar akuntansi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, ketersediaan sumber daya manusia, serta pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya akuntansi (Natasya et al., 2025). Pada kasus Bakso Mbak Sum Lamongan, keterbatasan latar belakang pendidikan akuntansi pengelola serta keterbatasan waktu operasional menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pencatatan berbasis SAK EMKM secara konsisten.

Transisi dari pencatatan tradisional menuju penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM memerlukan dukungan digitalisasi guna mempermudah proses rekapitulasi data transaksi. Penerapan sistem informasi pencatatan berbasis digital maupun aplikasi pembukuan terbukti dapat membantu pelaku usaha mikro dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih presisi dan efisien (Setiawan et al., 2025). Pemanfaatan perangkat lunak atau aplikasi berbasis *mobile* dapat meminimalisasi kesalahan pencatatan manual (*human error*) yang sering terjadi dalam operasional harian usaha kuliner yang padat (Wa'altaf & Nasution, 2026). Oleh karena itu, kesiapan Bakso Mbak Sum Lamongan dalam menerapkan SAK EMKM juga berkaitan erat dengan kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembukuan sederhana.

Pengintegrasian teknologi seperti aplikasi *Point of Sale* (POS) dan sistem pencatatan berbasis digital terbukti secara empiris meningkatkan kecepatan dan akurasi penyusunan laporan akuntansi pada UMKM sektor makanan dan minuman (Lianingsih & Bhilwa, 2026). Bagi Bakso Mbak Sum Lamongan, kecepatan rekonsiliasi data penjualan harian dan pengeluaran bahan baku merupakan aspek krusial untuk menjaga stabilitas arus kas (*cash flow*). Implementasi akuntansi digital yang diselaraskan dengan prinsip SAK EMKM akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh usaha tersebut (Mayndarto et al., 2026). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi ini tidak hanya bermanfaat untuk evaluasi internal, tetapi juga menjadi dokumen krusial saat usaha membutuhkan jangkauan kemitraan yang lebih luas.

Ketersediaan laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM sangat menentukan efektivitas proses pengambilan keputusan strategis oleh pemilik usaha. Data akuntansi yang valid membantu pemilik Bakso Mbak Sum Lamongan dalam mengendalikan biaya bahan baku yang fluktuatif, mengevaluasi efisiensi biaya tenaga kerja, serta merencanakan ekspansi cabang baru (Firman, 2024). Penguatan literasi keuangan yang dipadukan dengan pemanfaatan sistem pembukuan yang terstruktur menjadi kunci utama dalam memperkuat posisi tawar dan daya saing UMKM kuliner lokal di era persaingan modern (Setiawan, 2025).

Penerapan akuntansi yang akuntabel dan transparan juga mencakup tata kelola persediaan bahan baku makanan yang memiliki sifat cepat rusak (*perishable*). Digitalisasi dan pembukuan persediaan yang teratur berdasarkan standar yang berlaku membantu mencegah terjadinya pemborosan serta kebocoran persediaan pada usaha kuliner (Sakinah & Masyhuri, 2026). Sistem informasi akuntansi yang terstruktur secara menyeluruh memegang peranan penting dalam memperkuat fondasi operasional dan finansial UMKM di Indonesia agar dapat naik kelas (Tenriwali et al., 2026). Penataan ini menjadi makin mendesak seiring dengan meluasnya penggunaan pembayaran digital seperti QRIS pada Bakso Mbak Sum Lamongan, yang menuntut pencatatan transaksi yang riil dan dapat dipertanggungjawabkan (Yuriska et al., 2026).

Berdasarkan pengamatan awal pada Bakso Mbak Sum Lamongan, terdapat kesenjangan antara kebutuhan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dengan kondisi riil pencatatan yang masih sangat sederhana. Pemilik usaha memahami pentingnya mengetahui keuntungan bersih, namun belum memiliki kapasitas dan kesiapan yang memadai untuk menerapkan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya. Mengingat potensi pengembangan usaha yang cukup besar serta pentingnya akuntabilitas keuangan bagi keberlanjutan bisnis, maka penelitian mendalam mengenai **"Analisis Kesiapan dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bakso Mbak Sum Lamongan."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam kesiapan serta kendala penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bakso Mbak Sum Lamongan. Objek dalam penelitian ini fokus pada praktik pencatatan keuangan harian, pengelolaan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan usaha. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yang mencakup pemilik usaha, bagian keuangan/kasir, serta staf operasional yang terlibat langsung dalam

pencatatan transaksi bahan baku dan penjualan. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung terhadap alur pencatatan operasional di lokasi usaha, serta dokumentasi berupa nota pembelian, rekap penjualan harian, dan catatan kas sederhana yang ada.

Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data guna memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh (Syaipudin, 2025). Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti mengidentifikasi tingkat kesiapan usaha berdasarkan indikator kesiapan SAK EMKM, menganalisis faktor penghambat, serta merumuskan draf usulan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM yang sesuai dengan karakteristik operasional Bakso Mbak Sum Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang Dominan Konvensional

Praktik pencatatan keuangan pada Bakso Mbak Sum Lamongan hingga saat ini sebagian besar masih mengandalkan SIA konvensional berbasis kertas (*paper-based system*). Pemilik usaha dan kasir mencatat penerimaan kas harian, pembelian bahan baku seperti daging, mi, dan bumbu, serta pembayaran upah harian karyawan ke dalam buku kas sederhana. Dokumentasi transaksi sangat bergantung pada simpanan nota fisik dan rekapitulasi manual di akhir jam operasional usaha.

Ketergantungan pada sistem manual ini menimbulkan risiko human error yang cukup tinggi dalam operasional harian Bakso Mbak Sum Lamongan. Hambatan yang sering timbul meliputi nota pembelian yang hilang, pencatatan transaksi ganda, hingga ketidaksesuaian (*mismatch*) antara riil jumlah uang fisik di kasir dengan catatan penerimaan harian. Kondisi ini menyulitkan pemilik dalam mengontrol arus kas secara akurat.

Penggunaan buku kas manual secara bertahap memang mulai menjadi perhatian serius bagi para pemilik usaha mikro agar dapat ditingkatkan ke sistem yang lebih modern. Pola pencatatan berbasis kertas pada Bakso Mbak Sum Lamongan mencerminkan fenomena umum tata kelola administrasi pada usaha mikro lokal yang masih berorientasi tradisional (Syaipudin, 2023).

Kerentanan pencatatan manual terhadap kesalahan manusia menegaskan pentingnya migrasi ke sistem akuntansi yang lebih terstruktur. Pembukuan konvensional secara bertahap perlu digantikan oleh sistem digital guna

meningkatkan akurasi, meminimalkan kebocoran kas, serta mempercepat efisiensi pencatatan transaksi harian (Setiawan et al., 2025).

Keandalan data finansial menjadi modal utama usaha kuliner skala mikro dalam menjaga stabilitas usahanya. Transisi dari SIA konvensional menuju sistem yang lebih baku sangat penting agar volume transaksi harian yang tinggi dapat tersaji dalam bentuk laporan keuangan yang akurat, transparan, dan tepat waktu (Mayndarto et al., 2026).

Tingkat Kesiapan Transisi Menuju Sistem Akuntansi Digital

Bakso Mbak Sum Lamongan saat ini berada pada fase transisi awal (readiness phase) untuk beralih dari SIA konvensional menuju sistem berbasis digital. Pihak manajemen dan pemilik usaha telah menyadari berbagai keterbatasan pembukuan manual, terutama ketika menghadapi lonjakan transaksi pada jam sibuk serta kebutuhan transparansi pembagian hasil usaha.

Kesiapan dari segi ketersediaan perangkat dasar sebenarnya sudah cukup memadai di lokasi usaha. Pemilik usaha telah memiliki infrastruktur pendukung berupa smartphone serta perangkat Point of Sale (POS) sederhana yang siap diintegrasikan ke dalam sistem kasir dan pencatatan keuangan harian.

Kesiapan mental untuk berubah (commitment to change) juga sudah tecermin dari antusiasme pemilik usaha dalam mempelajari pengoperasian aplikasi catatan keuangan digital. Meskipun demikian, implemetasi aplikasi tersebut saat ini belum dilakukan secara menyeluruh pada seluruh siklus akuntansi usaha, melainkan baru sebatas uji coba terbatas.

Dorongan internal untuk mengadopsi aplikasi digital pada Bakso Mbak Sum Lamongan pada dasarnya didorong oleh kebutuhan mendesak akan akurasi data penjualan dan pengendalian persediaan bahan baku. Integrasi sistem POS atau aplikasi akuntansi berbasis mobile terbukti secara empiris dapat meningkatkan kecepatan penyusunan informasi keuangan usaha mikro (Wa'altaf & Nasution, 2026).

Pemanfaatan perangkat digital ini juga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan manual yang kerap terjadi pada operasional usaha kuliner yang padat (Lianingsih & Bhilwa, 2026). Efisiensi waktu yang diperoleh dari otomatisasi pencatatan memungkinkan pemilik usaha untuk lebih fokus pada strategi peningkatan kualitas produk dan pelayanan konsumen.

Kendala dalam Proses Modifikasi dan Transisi Sistem

Meskipun kesiapan awal sudah terbentuk, proses transisi penuh menuju digitalisasi akuntansi pada Bakso Mbak Sum Lamongan masih dihadapkan pada sejumlah kendala teknis. Hambatan utama yang paling dirasakan adalah keterbatasan literasi akuntansi digital di tingkat pemilik maupun staf operasional usaha.

Pengelola mengaku mengalami kesulitan saat harus memindahkan dan mengategorikan data transaksi fisik ke dalam format tabel atau akun digital yang baku. Selain itu, terdapat kekhawatiran psikologis mengenai kerumitan proses input data yang dianggap dapat menghambat alur pelayanan kepada pembeli.

Isu keamanan dan keandalan perangkat juga menjadi alasan mengapa SIA konvensional masih dipertahankan sebagai sistem pendamping (*backup system*). Kekhawatiran akan kehilangan riwayat data transaksi apabila terjadi gangguan teknis atau kerusakan pada perangkat digital membuat pengelola belum berani melepas pencatatan kertas secara total.

Kebutuhan akan pencatatan yang terintegrasi makin mendesak seiring dengan meluasnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS oleh konsumen Bakso Mbak Sum Lamongan (Yuriska et al., 2026). Integrasi transaksi digital ini menuntut adanya pembukuan yang otomatis agar selaras dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Trijunanto et al., 2026).

Penyediaan laporan keuangan yang akuntabel dan terstruktur melalui penyelesaian kendala transisi ini pada akhirnya akan memperkuat fondasi bisnis digital UMKM secara menyeluruh (Tenriwali et al., 2026). Ketersediaan data finansial yang valid juga menjadi landasan utama bagi pemilik usaha dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis usaha di masa depan (Firman, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Bakso Mbak Sum Lamongan saat ini masih didominasi oleh sistem konvensional berbasis kertas (*paper-based system*) yang memiliki risiko tinggi terhadap *human error* dan ketidaksesuaian pencatatan kas. Meskipun demikian, usaha ini telah berada pada fase transisi awal (*readiness phase*) menuju digitalisasi akuntansi, yang ditunjukkan oleh ketersediaan perangkat *smartphone*, infrastruktur POS sederhana, serta komitmen mental pemilik usaha untuk mempelajari aplikasi pembukuan digital. Kendala utama yang masih menghambat proses transformasi penuh adalah keterbatasan literasi akuntansi digital para pengelola, kekhawatiran akan kerumitan input data, serta isu keamanan data finansial. Namun, seiring dengan meluasnya penggunaan pembayaran non-tunai QRIS oleh konsumen, integrasi SIA berbasis digital menjadi kebutuhan yang sangat mendesak guna menghasilkan Laporan Keuangan yang selaras dengan SAK EMKM, sehingga mampu memperkuat fondasi bisnis dan efektivitas pengambilan keputusan strategis Bakso Mbak Sum Lamongan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengakselerasi proses transformasi digital pada Bakso Mbak Sum Lamongan adalah sebagai berikut:

Bagi Pemilik dan Pengelola Bakso Mbak Sum Lamongan

Disarankan untuk mulai menerapkan aplikasi akuntansi digital berbasis *mobile* secara bertahap (*phasing in*), dimulai dari pencatatan penerimaan kas harian dan persediaan bahan baku utama (seperti daging dan mi). Pengelola perlu membiasakan penggunaan sistem pencatatan ganda (*hybrid system*) dalam masa transisi singkat untuk membangun kepatuhan internal sebelum sepenuhnya melepas buku kas konvensional, serta melakukan *backup* data harian secara berkala ke layanan *cloud* untuk menjamin keamanan informasi keuangan usaha.

Bagi Pemerintah Daerah dan Dinperindag Kabupaten Lamongan

Diharapkan dapat memberikan program pendampingan dan pelatihan akuntansi praktis yang disesuaikan dengan kapasitas pelaku usaha mikro. Pelatihan hendaknya berfokus pada literasi keuangan digital dan teknik penyederhanaan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sehingga instrumen kebijakan pemberdayaan UMKM dapat tepat sasaran dan mampu mendorong kemandirian bisnis kuliner lokal.

Bagi Pengembang Aplikasi Akuntansi Digital

Perlu merancang antarmuka (*user interface*) dan alur kerja aplikasi yang lebih intuitif dengan menyederhanakan bahasa/terminologi akuntansi formal menjadi istilah bisnis harian yang mudah dipahami oleh pemilik usaha mikro. Fitur otomatisasi rekonsiliasi transaksi pembayaran non-tunai (seperti QRIS) dan ekspor laporan keuangan instan berformat SAK EMKM perlu dioptimalkan agar pengguna tidak terbebani oleh kerumitan *input* data.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menguji efektivitas penerimaan teknologi menggunakan kerangka kuantitatif, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Peneliti berikutnya juga dapat merancang serta mengimplementasikan modul sistem informasi akuntansi kustom yang mengintegrasikan transaksi penjualan, persediaan, dan laporan keuangan SAK EMKM secara *real-time* pada jenis usaha kuliner sejenis di wilayah lain.

REFERENSI

- Faida, E. N. (2025). Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 57-64.

- Firman, D. (2024). Sistem akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan UMKM: Review literatur terhadap efektivitas dan kesiapan digital. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 131-138.
- Furqon, A., & Aulia, F. U. (2026). Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan Berbasis Android terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Akuntansi Syari'ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 190-200.
- Lianingsih, A., & Bhilwa, L. (2026). PENGARUH TEKNOLOGI POINT OF SALE (POS) BERBASIS CLOUD TERHADAP KECEPATAN DAN AKURASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM):(Studi pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Surabaya). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 1-9.
- Mayndarto, E. C., Nugraha, H. S., & Asyifa, N. L. (2026). Analisis Penerapan Akuntansi Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25105-25113.
- Natasya, S. D., Zahra, F., & Djuri, P. A. (2025). KESIAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN BISNIS DIGITAL PADA UMKM: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8).
- Sakinah, F., & Masyhuri, M. (2026). Digitalisasi Akuntansi Persediaan Berbasis Sistem Informasi pada UMKM: Studi Kualitatif Transformasi Digital Bisnis. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 2(1), 56-65.
- Setiawan, A. A. (2025). Literasi Keuangan & Sistem Informasi Berbasis Mobile Application sebagai Solusi Penguatan UMKM di Era Digital. *Jurnal Implementasi Ilmu Ekonomi*, 2(3), 20-26.
- Setiawan, G. A., Junaidi, J., & Nandiroh, U. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)(Studi Kasus Pada Toko Utama Listrik Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 1354-1359.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution of young entrepreneurs in building the creative economy of village communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. (2022). Strategi promosi melalui pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan penjualan pada home industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 31-42.

- Tenriwali, A. K., Ali, F., Akbar, F., & Nurdin, Z. (2026). Peran sistem informasi dalam penguatan bisnis digital UMKM di Indonesia: Suatu systematic literature review. *Jurnal Bisnis Digital dan Teknologi (DIGITEK)*, 1(2), 70-79.
- Trijunanto, E., Arie, I., & Saerang, V. E. (2026). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA UMKM DI ERA DIGITAL. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 19(1).
- Wa'altaf, N., & Nasution, M. I. P. (2026). Sistem Informasi Manajemen Keuangan Usaha Mikro Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 3(1), 37-42.
- Yuriska, S., Pidola, V. A., & Daulay, M. A. (2026). Analisis Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mengadopsi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Berbasis Prinsip Ekonomi Islam (Studi Kasus: UMKM Air Molek, Kecamatan Pasir Peny, Kabupaten Indragiri Hulu). *JES: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 1(4), 228-234.